

Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan I Universitas Muhammadiyah Maumere: Studi Kasus di SMA Negeri Magepanda

Rian Muhamad Akbar^{a,1*}, Intan Nuraini^{a,2}, Maria Kanisa^{a,3}, Vinsensius Herianto Ndori^{a,4}

^a Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

¹ ryanoge30@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Oktober 2024;

Revised: 19 Oktober 2024;

Accepted: 26 Oktober 2024.

Kata-kata kunci:

Pengenalan Lingkungan
Persekolahan;

Peserta Didik;

Calon Pendidik;

Metode Pembelajaran.

: ABSTRAK

Artikel ini membahas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) di Universitas Muhammadiyah Maumere merupakan langkah penting dalam menyiapkan mahasiswa calon pendidik untuk terjun ke dunia pendidikan. Melalui pendekatan penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi artikel ini menguraikan berbagai tahapan PLP I, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan program. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan akademik yang baik, tetapi terdapat variasi dalam sikap, minat, dan emosi mereka. Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam belajar, sementara yang lain menunjukkan sikap apatis dan kurang peduli terhadap lingkungan belajar. Hal ini menjadi tantangan bagi calon pendidik untuk menciptakan metode pengajaran yang dapat menjangkau semua peserta didik. Kultur sekolah di SMA Negeri Magepanda, yang mencakup pelaksanaan upacara bendera dan penerapan prinsip 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), memberikan kontribusi positif terhadap suasana belajar yang kondusif. Struktur organisasi sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan wali kelas, berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan menjaga hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat.

Keywords:

School Environment

Orientation;

Students;

Prospective Educators;

Teaching Methods.

ABSTRACT

Implementation of the School Field Introduction Program I at Universitas Muhammadiyah Maumere: A Case Study at SMA Negeri Magepanda. This article examines the School Field Introduction Program I (PLP I) at Universitas Muhammadiyah Maumere, which serves as a critical step in preparing prospective educators to enter the field of education. Using a research approach encompassing observation, interviews, and document analysis, the article outlines the various stages of PLP I, from preparation to program implementation. The observations revealed that students possess strong academic knowledge but exhibit varying attitudes, interests, and emotions. While some students demonstrate high enthusiasm for learning, others display apathy and a lack of engagement with the learning environment. This poses a challenge for prospective educators to develop teaching methods that can effectively reach all students. The school culture at SMA Negeri Magepanda, which includes the implementation of flag ceremonies and the practice of the 5S principles (smile, greet, salute, polite, and courteous), contributes positively to a conducive learning atmosphere. The school's organizational structure, comprising the principal, vice principals, teachers, and homeroom teachers, plays a significant role in supporting the learning process and fostering good relationships between the school and the community.

Copyright © 2024 (Rian Muhamad Akbar, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Akbar, R. M., Nuraini, I., Kanisa, M., & Ndori, V. H. (2024). Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan I Universitas Muhammadiyah Maumere: Studi Kasus di SMA Negeri Magepanda. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 57–61. <https://doi.org/10.56393/pelita.v4i2.2792>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan calon pendidik di Universitas Muhammadiyah Maumere. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa guna memahami dinamika pendidikan secara langsung di lapangan. Tidak seperti pembelajaran teori di kelas, PLP I menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa dan guru di lingkungan sekolah, yang memungkinkan mereka mempelajari penerapan teori sekaligus mengenali tantangan dan peluang dalam praktik pendidikan sehari-hari (Habsy dkk, 2024; Ma'rifah, 2024).

Pelaksanaan PLP I membutuhkan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Persiapan ini meliputi pemilihan sekolah mitra strategis, penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas, dan perencanaan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, termasuk latar belakang sosial, budaya, serta kebutuhan belajarnya, sehingga tercipta pembelajaran yang inklusif dan efektif (Rini dkk, 2023; Nurdeni dkk, 2022). Pemahaman ini sangat penting karena setiap peserta didik membawa keragaman yang memengaruhi cara mereka belajar.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah observasi terhadap kultur sekolah. Setiap sekolah memiliki karakteristik unik yang berpengaruh pada proses pembelajaran dan interaksi antarwarga sekolah (Melinda dkk, 2021). Dengan mengenali kultur sekolah, mahasiswa dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan konteks lokal (Achmad dkk, 2023; Jamaludin dkk, 2022). Di SMA Negeri Magepanda, misalnya, budaya lokal yang khas turut memengaruhi pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Dalam konteks program ini, PLP I memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan observasi, analisis, dan refleksi kritis terhadap dinamika pembelajaran di sekolah. Selain itu, program ini menjadi sarana strategis bagi mahasiswa untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang adaptif dan inovatif dalam dunia pendidikan (Aulia & Asbari, 2024). Pelaksanaan PLP I juga mendorong mahasiswa untuk mengatasi tantangan nyata seperti kebutuhan belajar peserta didik yang beragam serta bekerja sama dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah (Islami dkk, 2024; Rini dkk, 2023).

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan berbagai tahapan pelaksanaan PLP I di Universitas Muhammadiyah Maumere, dengan fokus pada studi kasus di SMA Negeri Magepanda. Pembahasan akan mencakup proses persiapan, pelaksanaan, hingga refleksi program, yang diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program serupa. SMA Negeri Magepanda, dengan karakteristik sosial budaya lokalnya, memberikan pengalaman kontekstual yang berharga bagi mahasiswa dalam mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagai program wajib dalam kurikulum pendidikan guru, PLP I berkontribusi signifikan dalam membentuk kompetensi dan karakter calon pendidik. Universitas Muhammadiyah Maumere melalui pelaksanaan program ini menunjukkan komitmennya untuk mencetak pendidik yang unggul, profesional, dan siap menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Dengan pendekatan yang terstruktur, PLP I tidak hanya berfungsi sebagai ajang pembelajaran praktis, tetapi juga sebagai wadah pengembangan nilai-nilai kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi inti dari kompetensi pendidik profesional.

Metode

Penelitian dalam program PLP I di SMA Negeri Magepanda menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pelaksanaan program, karakteristik peserta didik, dan kultur sekolah. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung untuk mengamati interaksi di lingkungan sekolah, wawancara semi-terstruktur dengan guru, kepala sekolah, serta peserta didik untuk menggali pengalaman mereka, dan studi dokumentasi melalui pengumpulan catatan, laporan, serta dokumen

pendukung lainnya. Ketiga metode ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran dan praktik yang diterapkan di sekolah. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Program PLP I merupakan salah satu upaya strategis Universitas Muhammadiyah Maumere dalam membekali calon pendidik dengan pengalaman langsung di lingkungan sekolah. Persiapan program ini dimulai dengan pengambilan mata kuliah PLP I yang merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester 3 dengan bobot 1 SKS. Proses ini menegaskan komitmen mahasiswa untuk serius menjalankan program ini. Dengan mencantumkan mata kuliah tersebut dalam Kartu Rencana Studi (KRS), mahasiswa secara resmi terdaftar sebagai peserta PLP I yang akan menjalani berbagai tahap persiapan hingga pelaksanaan di lapangan.

Setelah proses KRS selesai, tahap selanjutnya adalah penempatan lokasi sekolah mitra oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M). Penentuan lokasi ini mempertimbangkan bidang studi mahasiswa, kapasitas sekolah, dan jarak antara tempat tinggal mahasiswa dengan sekolah mitra (Hanun, 2021). Faktor-faktor ini bertujuan memastikan mahasiswa dapat menjalankan program secara optimal. Dalam proses ini, mahasiswa diwajibkan melengkapi dokumen administratif, seperti surat pengantar dan rencana kerja, yang menjadi syarat penting untuk mendukung kelancaran program.

Pengumuman lokasi penempatan dilakukan secara daring melalui laman resmi LP3M. Pengumuman ini mencakup nama sekolah mitra, alamat sekolah, dan nama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Informasi ini sangat penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Mahasiswa diharapkan segera melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra dan DPL untuk memastikan kesiapan teknis dan administratif. Respons yang cepat dan tepat terhadap informasi ini dapat meminimalkan potensi kendala di tahap awal pelaksanaan program.

Persiapan formal juga mencakup pembekalan PLP I yang diselenggarakan oleh LP3M. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait tujuan, manfaat, dan teknis pelaksanaan program. Materi yang disampaikan dalam pembekalan meliputi etika profesional, teknik observasi yang efektif, serta pemahaman tentang tantangan yang mungkin dihadapi di lapangan. Pembekalan ini bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar untuk berinteraksi dengan siswa dan guru secara profesional, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik di lingkungan sekolah.

Selain persiapan formal, mahasiswa juga didorong untuk melakukan persiapan mandiri. Tahap ini mencakup penguasaan materi pembelajaran, penyusunan dokumen administratif, dan persiapan fisik maupun mental (Lubis, 2015). Persiapan mandiri menjadi faktor penting yang membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan persiapan yang matang, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang selama pelaksanaan PLP I.

Tahap terakhir dalam persiapan adalah kegiatan pelepasan mahasiswa ke sekolah mitra. Acara ini dilaksanakan secara resmi oleh universitas dan dihadiri oleh pimpinan kampus, dosen pembimbing lapangan, serta mahasiswa peserta PLP I. Dalam kegiatan ini, pimpinan universitas memberikan arahan, motivasi, dan harapan kepada mahasiswa untuk menjaga nama baik almamater. Simbolisasi pelepasan ini juga menciptakan semangat kebersamaan di antara peserta program.

Selama pelaksanaan PLP I di SMA Negeri Magepanda, mahasiswa melakukan observasi untuk memahami karakteristik peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan yang baik dan antusiasme tinggi dalam pembelajaran. Namun, terdapat pula beberapa siswa yang bersikap apatis terhadap lingkungan belajar, yang menunjukkan perlunya pendekatan individual dalam pembelajaran. Guru harus mampu merancang strategi untuk

meningkatkan partisipasi siswa yang kurang antusias, misalnya melalui pembelajaran berbasis pengalaman atau pendekatan yang lebih personal.

Variasi emosi yang dialami peserta didik menjadi perhatian khusus. Beberapa siswa merasa percaya diri ketika berhasil menyelesaikan tugas, sementara siswa lain mengalami kecemasan saat menghadapi kesulitan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru perlu memberikan umpan balik yang positif, memperhatikan kebutuhan individu siswa, dan menawarkan bantuan yang sesuai untuk mengatasi hambatan psikologis yang dihadapi siswa selama proses belajar.

Kultur sekolah di SMA Negeri Magepanda menjadi salah satu kekuatan utama yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif. Salah satu aspek kultur yang menonjol adalah pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai kedisiplinan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas sekolah. Disiplin ini juga tercermin dari penggunaan seragam yang diatur dengan ketat, di mana setiap hari memiliki aturan seragam yang berbeda.

Prinsip 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang diterapkan di SMA Negeri Magepanda menjadi nilai tambah dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan staf. Implementasi prinsip ini tidak hanya membantu menciptakan suasana sekolah yang ramah, tetapi juga membentuk perilaku positif siswa. Dalam konteks ini, mahasiswa PLP I dapat belajar banyak tentang pentingnya membangun kultur sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Struktur organisasi di SMA Negeri Magepanda juga mendukung pelaksanaan pendidikan yang efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama bertanggung jawab atas kebijakan strategis dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Wakil kepala sekolah membidangi urusan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Pembagian tugas yang jelas ini menciptakan sistem kerja yang terorganisasi dan mendukung kolaborasi di antara semua pihak.

Peran wali kelas menjadi salah satu komponen penting dalam struktur organisasi sekolah. Wali kelas tidak hanya bertugas memantau perkembangan siswa di kelas tertentu, tetapi juga menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua. Dalam pelaksanaan PLP I, mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya peran wali kelas dalam membimbing siswa dan menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua.

Guru, sebagai elemen kunci dalam struktur organisasi sekolah, memiliki tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru di SMA Negeri Magepanda menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengajaran, yang memberikan inspirasi bagi mahasiswa PLP I untuk mengembangkan profesionalisme mereka sebagai calon pendidik. Interaksi langsung dengan guru juga memberikan wawasan praktis bagi mahasiswa mengenai dinamika pembelajaran di lapangan.

Secara keseluruhan, program PLP I memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami kompleksitas dunia pendidikan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang aspek teknis pembelajaran, tetapi juga nilai-nilai profesionalisme, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Studi kasus di SMA Negeri Magepanda menunjukkan bahwa program ini mampu menjadi jembatan antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik di dunia nyata.

Program PLP I, dengan berbagai tahap persiapan dan pelaksanaannya, menjadi langkah strategis dalam mencetak pendidik yang kompeten dan profesional. Dengan memanfaatkan pengalaman di lapangan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dan adaptif, yang akan sangat bermanfaat ketika mereka memasuki dunia kerja sebagai pendidik.

Simpulan

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I di Universitas Muhammadiyah Maumere merupakan langkah strategis dalam membekali mahasiswa calon pendidik dengan pengalaman nyata di dunia pendidikan. Melalui rangkaian tahapan persiapan yang terstruktur, mulai dari pengambilan mata

kuliah, penempatan lokasi, pembekalan, hingga pelepasan, mahasiswa dipersiapkan untuk menjalankan tugas di sekolah mitra. Observasi di SMA Negeri Magepanda menunjukkan pentingnya memahami karakteristik peserta didik, kultur sekolah, dan struktur organisasi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penerapan teori dalam praktik, tetapi juga membentuk kompetensi profesional yang diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Dengan demikian, program PLP I menjadi jembatan yang vital antara teori akademik dan praktik lapangan, sekaligus memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kualitas calon pendidik.

Referensi

- Achmad, J. P., Hidayat, S., & Pribadi, R. A. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Berbasis Kultur Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2992-3010.
- Alfianida, L. D., & Basuki, I. A. (2024). Peran dan Fungsi Supervisi Pembelajaran terhadap Ketidakefektifan Strategi Mengajar Guru. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(4), 346-356.
- Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis dampak penggunaan teknologi media sosial terhadap perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar ditinjau dari nilai karakter self-confident siswa dalam konteks pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5).
- Aulia, N., & Asbari, M. (2024). Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 38-41.
- Habsy, B. A., Sari, F. A., Sholihah, M. A., Al Fath, I. A. F. I., & Karim, N. A. (2024). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 3(2).
- Hanun, F. (2021). Implementasi penyelenggaraan program pendidikan profesi guru (PPG) pendidikan agama islam di LPTK UIN Serang Banten. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 268-285.
- Islami, J. M. M., Ilmin, L., Afny, D. N., Supriyanto, A., & Habibi, M. M. (2024). SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2832-2848.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Lubis, A. Y. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Ma'rifah, I. (2024). Program pendampingan PPG di UIN Sunan Kalijaga: Langkah menuju guru profesional. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 138-150.
- Melinda, L. P., Warlizasusi, J., & Khair, U. (2021). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Mulyati, T. U., Pramuditya, S. A., & Rosita, C. D. (2023). Hubungan Antara Kecemasan terhadap Matematika dan Prestasi Matematika pada Siswa MAN 1 Kuningan. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, 1(1), 23-32.
- Nurdeni, N., Bhakti, Y. B., Alfin, E., Marhento, G., & Purwanti, P. (2022). Kemampuan siswa sekolah menengah pertama dengan pembelajaran etnosains. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9799-9807.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 51-68.
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171-182.
- Siswadi, Y. (2013). Analisis faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).